



PENINGKATAN LITERASI POLITIK MELALUI EDUKASI ETIKA KEPEMIMPINAN DAN PRINSIP KEADILAN PADA MASYARAKAT AMPENAN SELATAN

Mukhlishin^{1*}, Sahman Z², Dewi Urifah³, Khaerunnisa⁴

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Program Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*mukhlishin@ummat.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Rendahnya literasi politik masyarakat dan minimnya pemahaman mengenai etika kepemimpinan masih menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pemilihan di tingkat lokal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas demokrasi dan menghasilkan pemimpin yang kurang berintegritas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kelurahan Ampenan Selatan mengenai etika kepemimpinan dan prinsip keadilan dalam pemilihan pemimpin lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah, serta simulasi sederhana pemilihan beretika. Peserta kegiatan berjumlah tujuh orang yang terdiri atas perangkat kelurahan dan perwakilan masyarakat, termasuk Ibu Lurah Ampenan Selatan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta dari 54% pada pre-test menjadi 84% pada post-test. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih kritis terhadap praktik pemilihan yang tidak sesuai dengan prinsip etika dan keadilan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis edukasi partisipatif dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan literasi politik dan membangun kesadaran etis masyarakat di tingkat kelurahan.

Kata Kunci: etika kepemimpinan; keadilan; pemilihan Kepala Desa.

Abstract: Low political literacy and limited public understanding of leadership ethics remain significant challenges in local election practices. These conditions may affect the quality of democracy and lead to the emergence of leaders with limited integrity. This community service program aimed to enhance residents' understanding of leadership ethics and principles of justice in local elections in Ampenan Selatan Subdistrict. The activities were conducted using interactive lectures, focused group discussions, and a simple ethical election simulation. The program involved seven participants consisting of community representatives and local government officials, including the Head of Ampenan Selatan Subdistrict. Evaluation was carried out through pre-test and post-test assessments. The results indicated an increase in participants' understanding from 54% in the pre-test to 84% in the post-test. In addition to knowledge improvement, participants demonstrated a more critical attitude toward unethical election practices. This program suggests that participatory educational socialization is effective in improving political literacy and fostering ethical awareness at the local community level.

Keywords: Ethical Leadership; Justice; Village Election.



Article History:

Received : 01-10-2023

Revised : 18-10-2023

Accepted : 28-10-2023

Online : 30-10-2023



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pemilihan pemimpin di tingkat lokal merupakan salah satu pilar penting dalam sistem demokrasi karena berpengaruh langsung terhadap

kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pelaksanaan pemilihan di tingkat akar rumput masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya literasi politik masyarakat, praktik politik uang, serta kecenderungan memilih berdasarkan kedekatan sosial dan emosional dibandingkan kapasitas kepemimpinan (Heryanto, 2019, 2021a). Kondisi tersebut berpotensi melemahkan kualitas demokrasi lokal dan menciptakan kepemimpinan yang tidak berorientasi pada kepentingan publik.

Etika kepemimpinan merupakan aspek fundamental dalam membangun pemerintahan yang berintegritas dan berkeadilan. Pemimpin yang menjunjung nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab publik cenderung mampu menciptakan lingkungan pemerintahan yang transparan dan dipercaya masyarakat (ISMAIL NURDIN, 2017; Kamarasyid, 2019). Sebaliknya, lemahnya etika kepemimpinan sering dikaitkan dengan meningkatnya konflik sosial, rendahnya partisipasi warga, serta menurunnya legitimasi pemerintah di mata masyarakat.

Upaya peningkatan literasi politik masyarakat menjadi salah satu strategi penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendidikan politik berbasis komunitas dinilai efektif karena mampu menjangkau masyarakat secara langsung dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial setempat (Farikiansyah et al., 2024; Heryanto, 2021b; Sutisna, 2017). Melalui sosialisasi dan diskusi, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga didorong untuk merefleksikan pengalaman dan praktik pemilihan yang selama ini mereka alami.

Kelurahan Ampenan Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki keberagaman latar belakang sosial masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan perangkat kelurahan, diketahui bahwa sebagian warga masih memiliki pemahaman terbatas mengenai indikator pemimpin yang beretika dan prinsip keadilan dalam pemilihan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait etika kepemimpinan dan pemilihan yang adil.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan (Rejeki et al., 2021; Yusuarsono et al., 2022). Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Ampenan Selatan dan diikuti oleh tujuh peserta yang terdiri atas perangkat kelurahan dan perwakilan masyarakat, termasuk Ibu Lurah Ampenan Selatan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi observasi awal, koordinasi dengan pihak kelurahan, serta penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari ceramah interaktif mengenai etika kepemimpinan dan prinsip keadilan dalam pemilihan, diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion), serta simulasi sederhana pemilihan beretika. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan didukung dengan temuan kualitatif dari hasil diskusi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Ampenan Selatan dan diikuti oleh tujuh peserta yang terdiri atas perangkat kelurahan dan perwakilan masyarakat, termasuk Ibu Lurah Ampenan Selatan. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir dengan tingkat kehadiran 100%.

Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi mengenai etika kepemimpinan dan prinsip keadilan dalam pemilihan, diskusi kelompok terarah, serta simulasi sederhana pemilihan beretika. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif, terutama pada sesi diskusi dan simulasi, dengan mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pandangan berdasarkan pengalaman mereka dalam pemilihan sebelumnya.

Hasil evaluasi pre-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peserta berada pada rata-rata 54%. Sebagian besar peserta belum mampu menjelaskan secara jelas konsep etika kepemimpinan dan kriteria pemilihan yang adil. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman menjadi 84%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Selain peningkatan nilai evaluasi, hasil diskusi menunjukkan adanya perubahan sikap peserta. Peserta mulai menyatakan bahwa pemilihan pemimpin seharusnya didasarkan pada integritas, kejujuran, dan tanggung jawab publik, bukan semata-mata kedekatan personal atau pengaruh lingkungan sosial.



Gambar 1. Sosialisasi Akhlak Pemimpin Di Kelurahan Ampenan Selatan.

Tabel 1. Hasil pre-test pemahaman peserta sebelum kegiatan sosialisasi.

No	Inisial Peserta	Peran Peserta	Skor Pretest (%)	Kategori Pemahaman
1	P1	Ibu lurah	65	Sedang
2	P2	Perangkat kelurahan	60	Sedang
3	P3	Perangkat kelurahan	55	Rendah
4	P4	Tokoh masyarakat	50	Rendah
5	P5	Tokoh masyarakat	45	rendah
6	P6	Perwakilan warga	55	Rendah
7	P7	Perwakilan warga	50	rendah
Rata-rata	54%	Rendah-sedang		

Pre-test diberikan kepada tujuh peserta sebelum pelaksanaan sosialisasi untuk mengukur pemahaman awal mengenai etika kepemimpinan dan prinsip keadilan dalam pemilihan. Skor pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih memiliki pemahaman yang rendah hingga sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 54%.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai etika kepemimpinan dan prinsip keadilan dalam pemilihan lokal. Peningkatan skor post-test yang cukup signifikan mengindikasikan bahwa metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan simulasi mampu membantu peserta memahami materi secara lebih komprehensif.

Partisipasi aktif peserta selama diskusi mencerminkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap ruang dialog terkait praktik pemilihan yang selama ini mereka alami. Diskusi memungkinkan peserta untuk mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Heryanto, 2021c; Prasetyo et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan politik berbasis komunitas dapat meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap praktik demokrasi di tingkat lokal.

Simulasi pemilihan beretika berperan penting dalam memperkuat pemahaman peserta secara praktis. Melalui simulasi, peserta mampu mengidentifikasi perbedaan antara proses pemilihan yang adil dan yang mengandung pelanggaran etika. Pendekatan ini mendukung pandangan (Alvaleri et al., 2022; Fadhli, 2018; Nasukah et al., 2020) bahwa internalisasi nilai etika kepemimpinan akan lebih efektif apabila disertai dengan pengalaman langsung.

Meskipun jumlah peserta relatif terbatas, keterlibatan perangkat kelurahan, termasuk Ibu Lurah Ampenan Selatan, memberikan legitimasi dan memperkuat pesan yang disampaikan dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi dan pemerintah lokal

dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi politik masyarakat secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi etika kepemimpinan dan prinsip keadilan dalam pemilihan lokal di Kelurahan Ampenan Selatan telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan, yang tercermin dari kenaikan skor rata-rata pre-test sebesar 54% menjadi 84% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak pada perubahan sikap peserta terhadap proses pemilihan. Peserta menjadi lebih menyadari pentingnya memilih pemimpin berdasarkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab publik, serta menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap praktik pemilihan yang tidak sesuai dengan prinsip etika dan keadilan. Diskusi dan simulasi yang dilakukan membantu peserta mengaitkan konsep yang diperoleh dengan pengalaman nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun jumlah peserta relatif terbatas, keterlibatan perangkat kelurahan, termasuk Ibu Lurah Ampenan Selatan, memberikan dukungan yang positif dan memperkuat legitimasi kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berbasis edukasi partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi politik dan kesadaran etis masyarakat di tingkat kelurahan. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak warga agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvaleri, Y., Abdillah, M. R., Rahmat, A., Anita, R., & Pakpahan, C. R. (2022). Kepemimpinan Dan “Voice” Yang Etis Pada Petugas Kepolisian: Sebuah Pengujian Mekanisme Dari Internalisasi Nilai Etika Dan Identitas Integritas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 4(2), 113–128.

- Fadhli, M. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 116–127.
- Farikiansyah, I. M., Salamah, M. N., Rokhimah, A., Ma'rifah, L., Faruq, F. N. F., & Al Gufron, M. A. (2024). Meningkatkan partisipasi pemilu melalui literasi politik pemuda milenial dalam pendidikan kewarganegaraan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6512–6523.
- Heryanto, G. G. (2019). *Literasi Politik*. IRCiSoD.
- Heryanto, G. G. (2021a). *Strategi Literasi Politik: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. IRCiSoD.
- Heryanto, G. G. (2021b). *Strategi Literasi Politik: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. IRCiSoD.
- Heryanto, G. G. (2021c). *Strategi Literasi Politik: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. IRCiSoD.
- Ismail Nurdin, M. S. (2017). *Etika pemerintahan: Norma, konsep, dan praktek bagi penyelenggara pemerintahan*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Kamarasyid, A. (2019). Peranan Kepemimpinan dalam Menerapkan Prinsip-Prinsip Good Governance di Instansi Pemerintahan Daerah. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 326–353. <https://doi.org/10.32923/maw.v10i2.738>
- Nasukah, B., Harsoyo, R., & Winarti, E. (2020). Internalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik di lembaga pendidikan Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 52–68.
- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Bookchapter Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, (3), 1–29.
- Rejeki, S., Hasanah, S., Muttaqin, Z., Ibrahim, I., & Saddam, S. (2021). Empowering Women In Child Parenting Patterns Through Paar" Cinta Kasih" Education. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(3), 833–843.
- Sutisna, A. (2017). Peningkatan literasi politik pemilih pemula melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 1(2).
- Yusuwarsono, Y., Amin, B., Sariningsih, M., Imanda, A., Lorita, E., Handayani, T., Hardandi, H., & Sapruzi, G. (2022). PKM Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Taba Terunjam Dalam Kegiatan Musyawarah Desa. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(2), 137–144.